

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu devisa terbesar sebagai dorongan bersaing dengan negara lain dan dapat menciptakan daya tarik wisatawan untuk datang ke negara mereka. Setiap negara selalu berusaha mengembangkan dan mengelola pariwisata mereka. Dengan mengembangkan pariwisata mereka, diharapkan adalah mampu melestarikan nilai-nilai kebudayaan, lingkungan, agama, hidup, dan sekaligus mampu bersaing memberikan pengenalan terhadap keindahan yang ada di Indonesia serta meningkatkan taraf persahabatan dengan bangsa-bangsa yang ada di Dunia. Sesuatu yang menarik dari sudut pandang pariwisata adalah obyek-obyek wisata dan jenis-jenis pariwisatanya. Hal ini dapat dilihat seperti wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan. Namun di era yang baru ini sektor wisata di Indonesia mulai disaingi oleh Negara Vietnam yang sudah mulai memasang target kunjungan wisatawan mancanegara yaitu sebesar 17 juta pada tahun 2018 sedangkan di Indonesia masih berbelit dengan regulasi perkembangan sektor pariwisata. Hal ini menjadi dorongan terhadap masyarakat Indonesia agar dapat melaksanakan serangkaian program penyelamatan dengan arah terhadap perbaikan citra, mendorong peningkatan kunjungan wisata serta peningkatan pengelolaan obyek wisata. Upaya pemerintah dan juga masyarakat serta peningkatan terhadap pengelolaan obyek wisata. Upaya pemerintah dan juga masyarakat ditindak lanjuti dengan pembenahan serta pengelolaan obyek-obyek wisata baik secara fisik ataupun secara non fisik, hal ini terbukti dengan dibangunnya fasilitas wisata dengan

sarana penunjang yang sifatnya rekreatif seperti plaza-plaza, taman-taman terbuka, peningkatan SDM, pusat perbelanjaan, pembangunan hotel, jaringan informasi, transportasi, telekomunikasi dan renovasi obyek-obyek wisata. Kesemuanya ini tujuannya sebagai pengembalian Citra Indonesia dimata wisatawan internasional.

Membahas tentang pariwisata dewasa ini Kabupaten Bangkalan sudah mulai mengoperasikan objek wisata untuk menambah pendapatan masyarakat Bangkalan, hal ini didorong oleh kekayaan potensi objek wisata di Pulau Madura yang meliputi wisata sejarah, wisata alam, wisata budaya juga wisata religi, dengan potensi wisata diatas seharusnya pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap pengelolaan pariwisata sehingga sektor pariwisata di Kabupaten Bangkalan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat, tercatat sebanyak 20 wisata alam di Bangkalan diantaranya yaitu :

Tabel 1.1

Data Potensi Daya Tarik Wisata Kabupaten Bangkalan

No	Jenis	Objek Wisata
1	Alam	Api Alam Konang
2	Religi	Gunung Geger
3	Budaya	Kerapan Sapi
4	Sejarah	Kolla Langgundih
5	Religi	Makam Air Mata Ibu
6	Religi	Makam Sultan Abdul Kadirun
7	Religi	Makam Syechona Cholil
8	Sejarah	Marcusuar
9	Sejarah	Museum Bangkalan
10	Alam	Pantai Maneron
11	Alam	Pantai Rongkang
12	Alam	Pantai Siring Kemuning
13	Buatan	Taman Rekreasi Kota
14	Alam	Bukit Kapur Jaddih
15	Alam	Pelalangan
16	Buatan	Hutan Mangrove Kec. Sepuluh
17	Religi	Makam Sunan Cendana
18	Alam	Air Terjun Bidadari Dhurjan

19	Alam	Air Terjun Kec. Galis
20	Alam	Pantai Bumi Anyar

Sumber : *Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Kabupaten Bangkalan, (2018).*

Data di atas merupakan merupakan berbagai objek wisata alam yang ada di Kabupaten Bangkalan salah satunya yang menjadi perbincangan masyarakat Madura yaitu wisata Bukit Kapur yang memiliki ke unggulan berbeda dari 20 wisata alam di Bangkalan yang dibuktikan dengan wahana kolam renang yang berada ditengah-tengah bukit kemudian danau indah dan menakjubkan yang bersumber dari lempengan-lempengan batu pertambangan dan akses jalan menuju ke atas bukit kapur yang akan mempermudah para wisatawan untuk memanjakan mata dengan berbagai keindahan bentang alam dan merasakan semilir angin yang sejuk, wisata bukit kapur ini terletak di Kecamatan Socah yang sebelumnya merupakan tempat pertambangan batu kapur untuk bahan bangunan rumah dan bukit-bukit kecil yang hanya ramai ketika hari raya namun saat ini sudah mengalami perubahan yang sangat drastis menjadi objek pariwisata yang baru di Kabupaten Bangkalan yang sampai saat ini selalu ramai oleh wisatawan dari berbagai kota di Jawa Timur, sebelumnya desa Jaddih ini hanyalah sebuah desa yang sangat tertinggal dan kecil, masyarakatnya masih kental dengan adat istiadat, persaudaraan yang masih terikat erat, cara berpakaian yang masih kuno bagi masyarakat yang sudah berumur dan kondisi ekonomi yang masih terbilang rendah sedangkan dari segi pendidikan sangatlah minim karena bagi masyarakat Jaddih pendidikan bukanlah hal yang utama khususnya kepada para kaum wanita karena bagi mereka setinggi apapun pendidikan wanita pasti tempatnya didapur, hal ini yang kemudian menyebabkan

banyak pernikahan dini di desa Jaddih dan sampai saat ini masih berlaku tradisi perjodohan di desa tersebut, kemudian dari segi ekonomi pendapatan masyarakat Jeddih mayoritas berasal dari tenaga kerja Indonesia. Namun setelah adanya objek wisata bukit kapur sangat memberikan dampak besar terhadap masyarakat desa Jeddih. Bukit Kapur saat ini sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat di dalamnya terdapat berbagai jenis wahana yang mampu menarik wisatawan berkunjung seperti bukit dengan rerumputan hijau seperti Taman Telletabis, kolam renang terbuka, danau yang bersumber dari galian pertambangan, kios-kios kecil untuk mengganjal perut, perahu kayu buatan yang menambah keunikan danau, kemudian spot-spot foto kekinian yang semakin menarik pengunjung selain itu bukit dibuat bangunan bertingkat yang semakin menambah keindahan objek wisata tersebut.

Berdasarkan hasil pra survey sejarah awal pariwisata bukit kapur terpanggil oleh adanya aktivitas pengerukan pertambangan yang saat pengerukan dilakukan terus menerus menimbulkan galian-galian besar dan kemudian dari lempengan-lempengan batu tersebut mengeluarkan sumber air, sehingga muncullah ide-ide kreatif untuk mengelolanya menjadi kolam renang pada tahun 2014, pengembangan terus dilakukan oleh pengelola dan masyarakat yang memiliki kekuasaan di area pertambangan, salah satunya mustofa itu sendiri, pengelolaan itu kemudian dibagi menjadi 3 jenis wahana diantara:

Table 1.2

Data Obyek Wisata Bukit Kapur

No	Nama Wahana	Tahun Pengelolaan
----	-------------	-------------------

1	Kolam Renang	2014
2	Danau Goa Phote	2016
3	Akses jalan Bukit	2015

Sumber : Data Primer diolah 2018

Hasil pengelolaan data di atas bertujuan untuk menarik para wisatawan berkunjung. Selain upaya-upaya itu masyarakat juga terus mengenalkan/mempromosikan objek wisata bukit jeddih melalui media-media sosial seperti facebook dan instagram , pertama kali masuk mengunjungi objek wisata tidak dikenakan tarif masuk oleh para pekerja namun mulai 2017 masyarakat sekitar mulai memberikan tarif masuk kepada para wisatawan, hal ini dikarenakan semakin hari Objek Wisata bukit kapur ini tidak pernah sepi oleh para wisatawan yang berkunjung . Tidak hanya berasal dari luar kota akan tetapi juga mancanegara karena objek wisata bukit kapur bukan hanya tempat wisata yang vavorit bagi golongan remaja tetapi juga golongan orang dewasa. Namun dari segi fasilitas penunjang masih memiliki banyak kekurangan pengelolaan wisata bukit kapur.

Berdasarkan hasil pra survey pengelola mengatakan bahwa wisata bukit kapur sampai saat ini hanyalah pengelolaan yang sederhana, masih terdapat banyak kekurangan baik dari sisi pengelolaan Modal, pengeluaran dana, pemasukan dana dan fasilitas-fasilitas penunjang pariwisata. Namun seharusnya dalam hal pengelolaan pariwisata kita harus memperhatikan kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan yang terahir ancaman (*threats*) dari segi fasilitas-fasilitas yang ada disekitar objek wisata, karena hal tersebut mampu mempengaruhi ketertarikan yang cukup tinggi bagi wisatawan, dan apabila fasilitas

yang ada di sekitar objek wisata atau akses jalan menuju pantai memadai maka secara langsung akan menjadi kekuatan dan peluang bagi objek pariwisata tersebut akan dikunjungi oleh pariwisata baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara, tetapi apabila fasilitas yang ada disekitar objek wisata atau akses menuju wisata kurang memadai maka hal tersebut akan menjadikan sebuah ancaman atau kelemahan Bukit Kapur untuk tidak layak dikunjungi oleh para wisata. Dalam hal ini yang menjadi kelemahan atau ancaman objek wisata bukit kapur adalah fasilitas dan pengelolaan yang kurang baik sehingga setiap wisatawan yang datang hanya berkunjung untuk melepas rasa penasaran, sedangkan yang menjadi peluang dan kekuatan yaitu pesona objek wisata pertambangan kapur yang sangat unik dan menarik yang mampu memanjakan mata. Namun dari segi fasilitas masih memerlukan peningkatan pembangunan.

Kurniawan (2015) mengatakan pembangunan bertujuan bukan sekedar menunjukkan prestasi pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara, namun melebihi dari itu pembangunan memiliki persepektif yang lebih luas. Dimensi sosial yang sering diabaikan dalam pendekatan pertumbuhan ekonomi justru memiliki tempat yang strategis dalam pembangunan. Selain itu memperhitungkan dampak aktivitas ekonomi terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat kemudian proses pembangunan dilakukan dengan tujuan mengubah arah struktur perekonomian yang lebih baik.

Berdasarkan hasil pra survey kondisi sosial perekonomian warga sekitar bukit Jaddih mulai mengalami perubahan yang dibuktikan dengan 20 jumlah kios-kios kecil disekitar objek wisata mulai dari penjualan makanan ringan sampai

makanan berat dan juga pusat oleh-oleh. Dampak dari perubahan tersebut dapat menciptakan penyerapan tenaga kerja disekitar objek wisata Bukit Kapur. Namun perjalanan menuju Bukit Kapur masih tergolong rusak yang disebabkan oleh tidak adanya aktivitas perbaikan jalan/pengaspalan menuju gerbang objek wisata Bukit Kapur sehingga pada saat wisatawan mulai memasuki area wisata di anjurkan untuk memakai pengaman wajah atau menutup jendela mobil agar terbebas dari pasir putih yang mengepul ketika banyak pengendara memasuki area wisata, terutama untuk pengunjung yang mengendarai sepeda motor. Selain itu pengunjung juga disarankan agar lebih berhati-hati ketika melewati arah jalur suramadu karena kondisi keamanan jalur tersebut sampai saat ini masih diragukan oleh masyarakat setempat khususnya pengunjung yang mengendarai sepeda motor.

Deskripsi diatas menunjukkan dengan jelas bahwasannya banyak permasalahan yang muncul terutama yang terjadi pada kondisi sosial ekonomi wisata Bukit Kapur. Kondisi demikian seharusnya Pemerintah Bangkalan dan para Aparat Desa mengusahakan strategi-strategi peningkatan fasilitas dan keamanan sektor pariwisata, supaya tidak menimbulkan penurunan pengunjung terhadap objek wisata Bukit Jaddih. Dalam hal peningkatan sosial ekonomi masyarakat jaddih Pemerintah dituntut agar supaya memberikan arahan pengelolaan objek wisata yang terdapat di daerah secara inovatif dan kreatif sesuai dengan tugas dan perannya yang bertujuan terhadap peningkatan kesejahteraan. Sesuai penjabaran tersebut. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Peran Objek Wisata Bukit Kapur Terhadap Sosial Masyarakat Sekitar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjelasan yang ada dilatar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. bagaimana peran objek wisata Bukit Kapur Jaddih terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran objek wisata bukit kapur jaddih terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pengetahuan dan juga penambahan teori dalam bidang Perencanaan Pembangunan Daerah.

2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi pembanding terhadap penelitian-penelitian dalam bidang Perencanaan Pembangunan Daerah berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat terhadap peneliti, pembaca dan juga Pemerintah Kabupaten Bangkalan dalam hal menentukan sebuah kebijakan.
2. Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan peningkatan pengetahuan terhadap Pemerintah Daerah dan juga warganya.

1.5 Sistematika Pembahasan

Pembahasan dan penulisan dalam penelitian skripsi ini agar mampu menghilangkan kesulitan dan tingkat kepahaman sehingga penulis memberikan pengelompokan dalam penelitian ini melalui beberapa sub bab dengan bentuk sistematika penyampai seperti dibawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pembahasan dalam bab ini memberikan pengertian mengenai latar belakang, manfaat, tujuan diadakannya penelitian, rumusan masalah beserta sistematika penulisan dalam penelitian di bab I.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pembahasan dalam bab ini yaitu mengenai teori-teori yang sesuai dengan penelitian ini yang diperoleh dari segala aturan-aturan yang berkaitan dengan penelitian, buku panduan, penelitian terdahulu, sehingga bentuk dari bab ini mengacu pada focus teori dalam penelitian.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Pembahasan dalam bab ini yaitu metodologi penelitian seperti : pendekatan dari penelitian, lokasi yang digunakan untuk penelitian, subjek dan objek dalam penelitian, metode yang diambil dan teknik pengumpulan data, keabsahan data dan yang terakhir analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai pembahasan penelitian yang ada di lokasi lapangan langsung dengan cara mengintegrasikan temuan penelitian dalam segala bentuk pengetahuan yang sudah ada dan diterima kemudian dibandingkan dengan jenis temuan-temuan penelitian lain yang didapatkan dari teori-teori yang bersifat empiris dan relevan, serta memaparkan temuan yang diperoleh peneliti dalam konteks pembahasan yang lebih luas.

BAB V : PENUTUP

Pembahasan dalam bab penutup ini memberi penjelasan tentang kesimpulan, saran dan tidak terlepas dari daftar pustaka yang sesuai dan berkaitan dengan hasil penelitian sebagai suatu bentuk pencapaian tujuan dan keberhasilan seperti yang diharapkan oleh peneliti untuk acuan dimasa depan yang lebih baik.

